

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan akan melakukan kegiatan usaha yang berhubungan dengan peningkatan kinerja ekonomi yang berperan penting dalam perhitungan profit perusahaan. Namun di era yang semakin berkembang ini mulai dari pemerintah, para pemegang saham perusahaan, dan masyarakat sudah mulai sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Perubahan pemikiran ini menyebabkan perusahaan tidak hanya berorientasi pada laba tetapi juga kepada tanggung jawab sosial dan lingkungan. Menurut Hutapea (2013), perusahaan memiliki kewajiban untuk memperhatikan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi tingkat pengangguran di sekitar perusahaan. Hal inilah yang mendorong perubahan paradigma para pemegang saham dan pengguna laporan keuangan dimana fokusnya tidak hanya pada perolehan laba perusahaan tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan di sekitar perusahaan.

Konsep akuntansi lingkungan sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa. Akibat tekanan lembaga-lembaga pemerintah dan meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat yang mendesak agar perusahaan menerapkan pengelolaan lingkungan bukan hanya kegiatan industri demi bisnis saja. Pada pertengahan tahun 1990-an Komite Standar Internasional (*The International Accounting Standards Committee*) (ISAC) mengembangkan konsep tentang prinsip-prinsip akuntansi internasional, termasuk di dalamnya

pengembangan akuntansi lingkungan dan audit hak-hak azazi manusia. (Ikhsan,2009)

Tujuan dari akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Tujuan lain dari pentingnya pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan konversi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yaitu mencakup kepentingan organisasi publik dan perusahaan-perusahaan publik yang bersifat lokal. Pengungkapan ini penting terutama bagi para *stakeholders* untuk dipahami, di evaluasi dan di analisis sehingga dapat memberi dukungan bagi usaha mereka. Oleh karena itu, akuntansi lingkungan selanjutnya menjadi bagian dari suatu sistem sosial perusahaan. (Ikhsan,2009)

Seiring berjalannya waktu kesadaran perusahaan terhadap lingkungan semakin meningkat, banyak perusahaan industri dan jasa mulai menerapkan akuntansi lingkungan. Secara umum, keutamaan penggunaan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan adalah kemampuan untuk meminimalisasi persoalan lingkungan yang dihadapi perusahaan. Tujuannya adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*). Akuntansi lingkungan diterapkan oleh berbagai perusahaan untuk menghasilkan penilaian kuantitatif tentang biaya dan efek perlindungan lingkungan (*environmental protection*) (Amelia dan Wijayanto,2007).

Kinerja lingkungan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan sumber daya alam dimana perusahaan ikut andil dalam melestarikan lingkungan. Kinerja lingkungan yang baik ditandai dengan adanya kontribusi perusahaan dalam memelihara dan mengelola sumber daya alam yang digunakannya, sedangkan kinerja lingkungan yang buruk ditandai dengan tidak adanya kontribusi perusahaan dalam memelihara dan mengelola sumber daya alam, dalam artian perusahaan hanya ingin mendapat keuntungan tetapi tidak ingin mengeluarkan biaya untuk pengelolaan lingkungan.

Kasus ini sangat banyak terjadi di Indonesia dan sudah mendapat perhatian dari Kementerian Lingkungan Hidup sehingga pemerintah Indonesia membuat peraturan untuk mengurangi dampak negatif yang terjadi pada lingkungan dengan mengharuskan adanya AMDAL ( Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) dari suatu proyek ([ditjenpp.kemenkumham.go.id](http://ditjenpp.kemenkumham.go.id) ).

Penyebab timbulnya permasalahan pencemaran lingkungan di Indonesia perlu dikaji secara mendalam agar dapat dilakukan tindakan pencegahan dan perbaikan yang tepat. Usaha dari pihak regulasi untuk melestarikan dan mengembangkan kemampuan lingkungan hidup yang serasi, selaras, dan seimbang telah dilakukan dengan menetapkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH) adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi pencemaran, pemanfaatan, pengendalian, pengawasan, dan penegakan hukum.

Kementrian Lingkungan Hidup sejak tahun 2002 telah meluncurkan program Penelitian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) bertujuan untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam mengelola lingkungan melalui penyebaran informasi kinerja penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan dan program ini sudah ada di Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2011. PROPER merupakan program unggulan Kementrian Lingkungan Hidup yang berupa kegiatan pengawasan dan pemberian insentif dan/atau diinsentif kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan. Pemberian penghargaan PROPER bertujuan mendorong perusahaan untuk taat terhadap peraturan lingkungan hidup dan mencapai keunggulan lingkungan melalui integrasi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam proses produksi dan jasa, penerapan sistem manajemen lingkungan, 3R, efisiensi energi, konservasi sumber daya dan pelaksanaan bisnis yang beretika serta bertanggung jawab terhadap masyarakat melalui program pengembangan masyarakat.

Meskipun PROPER sudah berjalan lebih dari 10 tahun, program ini masih belum bisa merangkul seluruh perusahaan terutama yang berhubungan langsung dengan alam. Namun demikian, timbulnya kesadaran perusahaan dalam menjaga lingkungan membuat banyak perusahaan yang mengikuti program PROPER sehingga perusahaan yang mengikuti PROPER meningkat setiap tahunnya. Dari data yang terdapat di Kementrian Lingkungan Hidup jumlah perusahaan yang mengikuti proper pada tahun 2018 adalah sebanyak 1.906 perusahaan.([mangabay.co.id](http://mangabay.co.id) )



Pada Proper periode 2017-2018 perusahaan yang mendapat peringkat hitam ([proper.menhlk.go.id](http://proper.menhlk.go.id)), sebanyak 2 perusahaan dimana perangkat hitam diberikan kepada perusahaan yang aktivitas operasionalnya dinilai sangat mencemari lingkungan dan tidak ada usaha dari perusahaan untuk mengelola limbah pabrik sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan. ([mangabay.co.id](http://mangabay.co.id)).

Perusahaan yang memperoleh skor PROPER yang tinggi, yaitu Emas dan Hijau memberikan beberapa keuntungan bagi usahanya. Reputasi yang diterima perusahaan menjadi baik sehingga memberikan kepuasan dan ketenangan bagi pelanggan, pemegang saham dan masyarakat sekitar. Isu *global warming* yang terjadi di dunia menyebabkan pelanggan akan memberikan nilai lebih pada perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik. Publik akan berminat untuk membeli produk perusahaan karena mereka meyakini bahwa dengan membeli produk tersebut berarti mereka turut andil dalam pelestarian lingkungan hidup.

ISO merupakan standar sistem pengelolaan lingkungan berbasis internasional yang dapat diterapkan pada bisnis apapun, terlepas dari ukuran, lokasi, atau pendapatan. Tujuan dari sistem ini adalah untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh bisnis dan untuk mengurangi polusi dan limbah yang dihasilkan oleh bisnis. Perusahaan yang sudah mengikuti ISO 14001 yang tercatat diseluruh dunia telah diimplementasikan oleh 610000 organisasi di 160 negara. ISO 14001 adalah salah satu seri dari ISO 14000 merupakan standar manajemen lingkungan yang sifatnya sukarela yang mencakup alat dan sistem, yang dikembangkan dan dipelihara oleh Organisasi Standar

Internasional. Pelaksanaan program sertifikasi ISO 14001 dapat dikatakan sebagai tindakan proaktif dari produsen yang dapat mengangkat citra perusahaan dan memperoleh kepercayaan dari konsumen.

Adanya informasi kinerja lingkungan yang baik dan adanya pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada stakeholder. Perusahaan yang bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan akan membangun citra yang baik dan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Dengan pertimbangan tersebut maka investor cenderung akan melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik karena investor yakin bahwa hal tersebut dapat diperoleh jika perusahaan telah memiliki kinerja ekonomi yang baik pula.

Nuraini (2010) menjelaskan bahwa pengungkapan lingkungan merupakan bagian penting dalam suatu laporan keuangan perusahaan. Persoalannya adalah pengungkapan lingkungan dalam *annual report* di Indonesia masih bersifat *voluntary*. Pandangan bahwa suatu perusahaan yang melakukan kinerja yang baik akan menyajikan tingkat pengungkapan lingkungan yang tinggi untuk menjaga reputasi perusahaan. Diharapkan agar pengungkapan lingkungan dapat menjadi bahan pertimbangan para investor selain dari segi finansial.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Andayani (2015) mengemukakan bahwa pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Pertiwi,

dkk (2018) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan publik, dan juga kehandalan perusahaan dalam memelihara konsumen, SDM yang bertalenta dan pengelolaan kekayaan perusahaan yang berakibat meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Rezi (2017), yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Rezy (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menggunakan ISO 14001 tahun 2015 sebagai standar pengukuran kinerja lingkungan dan menggunakan laporan tahunan perusahaan sebagai pengukuran pengungkapan lingkungan serta memfokuskan penelitian kepada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018.

Dari uraian yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja lingkungan perusahaan manufaktur memiliki pengaruh terhadap kinerja ekonomi?
2. Apakah pengungkapan lingkungan perusahaan manufaktur memiliki pengaruh terhadap kinerja ekonomi?
3. Apakah kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan perusahaan manufaktur memiliki pengaruh terhadap kinerja ekonomi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh dari kinerja lingkungan perusahaan manufaktur terhadap kinerja ekonomi
2. Mengetahui pengaruh dari pengungkapan lingkungan perusahaan manufaktur terhadap kinerja ekonomi
3. Mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan perusahaan manufaktur terhadap kinerja ekonomi

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang lebih luas dan menambah pengetahuan khususnya mengenai masalah yang diteliti.



## 2. Bagi Entitas Bisnis

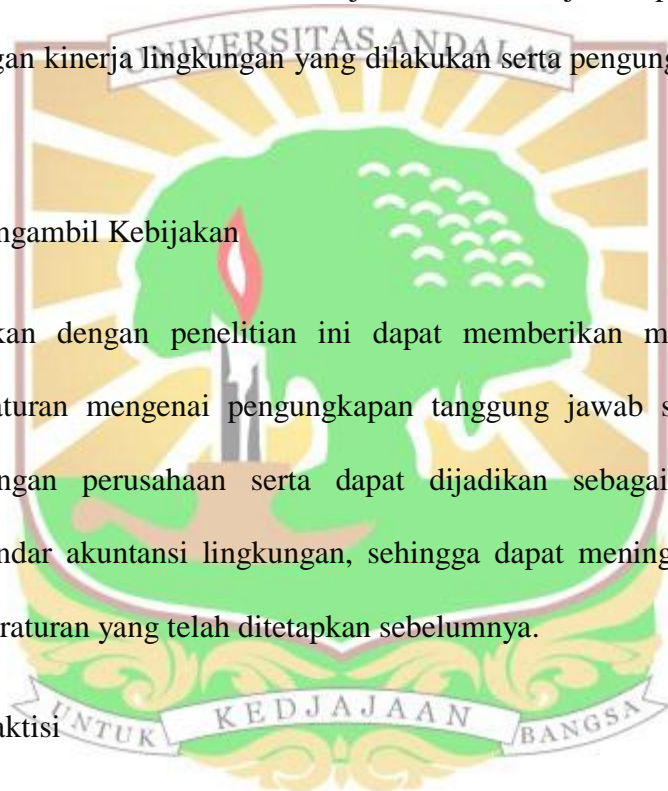
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya dan akan mempengaruhi nilai perusahaan serta diharapkan menjadi referensi serta pertimbangan dalam membuat suatu kebijakan oleh manajemen perusahaan yang berkaitan dengan kinerja lingkungan yang dilakukan serta pengungkapannya pada *annual report*.

## 3. Bagi Pengambil Kebijakan

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan masukan tentang kebijakan/peraturan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial di dalam laporan keuangan perusahaan serta dapat dijadikan sebagai bahan dalam menyusun standar akuntansi lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya.

## 4. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat secara umum dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan juga sebagai bahan bacaan yang diharapkan akan menambah wawasan bagi yang membacanya.



## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk menggambarkan alur pemikiran dalam penelitian ini mulai dari awal hingga kesimpulan akhir. Adapun sistematika dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

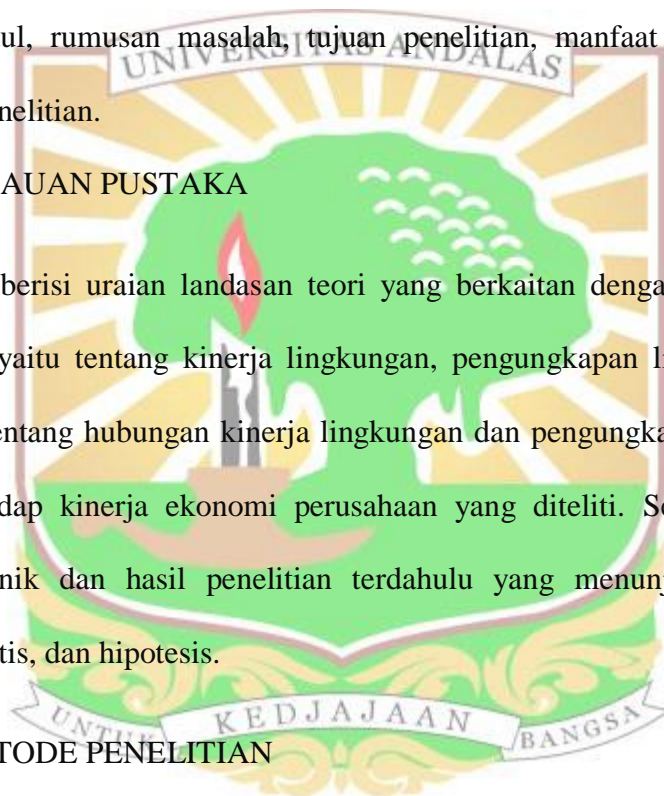
Bab ini mengemukakan alasan-alasan yang dijadikan sebagai latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu tentang kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan serta pemahaman tentang hubungan kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan tersebut terhadap kinerja ekonomi perusahaan yang diteliti. Serta kesimpulan mengenai teknik dan hasil penelitian terdahulu yang menunjang penelitian, kerangka teoritis, dan hipotesis.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, sumber data, variabel dan pengukuran operasional, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.



#### BAB IV : PEMAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian yang terdiri dari gambaran umum tentang pengumpulan data, hasil uji hipotesis, analisis dan pembahasan.

#### BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan, dan saran oleh peneliti.

